

BAB I

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia meningkat pesat berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) dalam triwulan 1-tahun 2024 mencapai 5,11%. Sektor industri manufaktur menjadi salah satu penyumbang perekonomian Indonesia. Aktivitas perusahaan terus meningkat sehingga menimbulkan permasalahan yang menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Permasalahan yang ditimbulkan perusahaan, seperti pencemaran air hingga pencemaran udara. Oleh karena itu, perusahaan dituntut dengan regulasi agar tidak hanya mengutamakan *profit* perusahaan namun perlu memperhatikan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dianggap sebagai komitmen perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dibebankan pada perusahaan melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), bagaimana tanggung jawab sosial lingkungan terhadap masyarakat. Dalam pasal 74 ayat (1) UU PT menyatakan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Selain itu mengacu pada Program tanggung jawab sosial dan lingkungan BUMN yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023, bahwa Program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) adalah Komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan tercermin dalam pilar-pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) (Peraturan Menteri BUMN Nomor PER 1/MBU/03/2023 Tahun 2023).

Upaya pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tersebut bertujuan sebagai Tanggung Jawab Perusahaan untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan yang terpengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat dikatakan kehadiran perusahaan akan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang memiliki dampak pada kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian PT Petrokimia Gresik sebagai Anak Perusahaan BUMN melalui kebijakan dalam beberapa aspek salah satunya adalah di bidang Pendanaan Usaha Mikro Kecil.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan ekonomi daerah dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (Ardila & Christiana, 2020). Dimana salah satu pilar SDGs adalah ekonomi yang didukung oleh unsur pertumbuhan, efisiensi dan stabilitas, serta UMKM memberikan kontribusi besar dalam memperluas kesempatan kerja, meratakan dan menyeimbangkan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta pemberdayaan UMKM merupakan bagian utama dalam penanggulangan kemiskinan (Pratama, 2020).

Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) dirancang untuk memberdayakan sektor usaha mikro dan kecil, yang memiliki peranan krusial dalam perekonomian. Dengan memberikan akses pada pelatihan modal, dan pendampingan, PUMK berupaya meningkatkan daya saing dan berkelanjutan UMKM. UMKM menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB) di banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan potensi yang besar, keberhasilan program-program yang mendukung UMKM akan berimplikasi langsung pada pertumbuhan ekonomi sosial.

Penelitian tentang efektivitas program telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil Penelitian oleh Manzilatusifa et al., (2023), menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan dukungan dari PUMK mengalami peningkatan yang signifikan, berkat penggunaan modal kerja yang lebih efisien. PUMK berperan penting dalam meningkatkan akses modal bagi UMKM, yang sebelumnya mengalami pembatasan pembiayaan (Bachtiar & Noriska, 2023). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hapsari & Asis (2023) terkait Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Corporate Social Responsibility (CSR) menjelaskan bahwa pada penelitian ini terdapat tiga bidang program utama yaitu Pendidikan, Kesehatan, dan Otonomi Ekonomi yang menjadi fokus utama dalam CSR pada PT Satriya Jaya Sentosa. Berkenaan dengan efektivitas anggaran program CSR pada PT Satriya Jaya Sentosa, dapat disimpulkan bahwa anggaran tersebut dikatakan kurang efektif dengan besaran tingkat efektifitas sebesar 70%. Sebaliknya, dengan tingkat efisiensi 8% pada anggaran program CSR pada PT Satriya Jaya Sentosa, maka hal ini dapat disimpulkan sangat efisien.

Penelitian oleh Kurniawansyah et al., (2022) terkait Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Kegiatan Pada Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Kabupaten Sumbawa, menemukan bahwa pengelolaan anggaran di BKPP Kabupaten Sumbawa sangat baik. Pernyataan tersebut diperoleh dari fakta bahwa pengeluaran langsung telah mencapai realisasi sebesar 94,19% dan rasio “Efektif”. Selain itu, pengelolaan pengeluaran tidak langsung telah menunjukkan Tingkat efisiensi sebesar 97,85% dan termasuk dalam kategori “Sangat Efisien”.

Penelitian oleh Melisa & Marliyah (2022) terkait Efektivitas Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, menunjukkan bahwa tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan kemitraan dan inisiatif konstruksi lingkungan saat ini sedang berjalan. Dalam inisiatif konstruksi lingkungan, alokasi bantuan ini sangat efektif dan efisien. Namun, inisiatif kemitraan masih kurang efektif dan efisien karena penyebaran PKBL yaitu dengan memadai kepada masyarakat, mengakibatkan sejumlah besar individu tetap tidak menyadari program dan banyak faktor yang menghambat penyebaran pinjaman.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak sosial program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil terhadap kesejahteraan, pemberdayaan, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada peningkatan laba usaha mitra binaan?
2. Bagaimana efektivitas program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil dalam meningkatkan laba usaha mitra binaan?

1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui dampak sosial program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil terhadap kesejahteraan, pemberdayaan, serta dampaknya pada masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui efektivitas program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil dalam meningkatkan laba usaha mitra binaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target laba.

1.3 Manfaat

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis terkait efektivitas program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, Dengan menganalisis program PUMK yang dijalankan oleh PT Petrokimia Gresik, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana program pendanaan dapat dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai efektivitas program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Bagi Perusahaan, penelitian ini membantu PT Petrokimia Gresik dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil yang dijalankan, sekaligus memperkuat kontribusinya dalam mendukung UMKM melalui program CSR yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.